

PENGARUH PEMBERIAN BUAH KURMA (*PHOENIX DACTYLIFERA*) TERHADAP KADAR OKSITOSIN PADA IBU POSTPARTUM

**Elv Feedia Mona Saragih^{1*}, Suryati Kumorowulan², Diyah Fatmasari³,
Verawaty Fitrinelda Silaban⁴, Dewi Sartika Munthe⁵**

^{1,4,5}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia,
^{2,3}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang, Indonesia
Email: feediamesa@gmail.com

ABSTRACT

*The absence of uterine contractions after labor can cause problems during the postpartum period, especially in the process of uterine involution, where uterine involution will run slowly. Date palm fruit is a non-pharmacological therapy that contains oxytocin which is good for consumption by postpartum mothers to maintain uterine contractions so that the involution process can run normally. This study aimed to examine the effect of date palm fruit consumption on oxytocin levels in postpartum mothers. This study is a quasi-experimental study, pre and posttest with equivalent control group. We involved 32 respondents and divided into experimental group (n = 16) and control group (n = 16). The results showed that oxytocin levels was higher in the intervention group after receiving the dates palm fruit (*phoenix dactylifera*) compared control group. The conclusions of this study is This study proves that there is influence of consumption of dates on oxytocin levels in postpartum mothers.*

Key words: *Phoenix Dactylifera; Oxytocin Level; Postpartum Mother.*

LATAR BELAKANG

Angka kematian ibu (AKI) tidak hanya menjadi tolak ukur angka kesehatan ibu tetapi juga menjadi indikator penilaian derajat kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh Angka Kematian Ibu (AKI) akan menunjukkan bagaimana perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari segi akses pelayanan kesehatan maupun dari segi kualitas pelayanan kesehatan. Tahun 2015 terdapat 305 kematian ibu di Indonesia. Beberapa provinsi di Indonesia dengan kasus kematian ibu dan bayi yang cukup

besar, antara lain Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Banten. (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Di Jawa Tengah pada tahun 2015 terdapat 619 kasus kematian ibu, jumlah ini menurun dari tahun sebelumnya sebanyak 711 kasus pada tahun 2014, kabupaten/kota dengan kasus kematian tertinggi yaitu: Brebes 52 kasus, Kota Semarang 35 kasus, Tegal 33 kasus. Kematian ibu di Jawa Tengah tahun 2015 disebabkan oleh

beberapa faktor, yaitu: Perdarahan (21,14%), Hipertensi dalam kehamilan (26,34%), Infeksi (2,76%), Gangguan sistem peredaran darah (9,27%), lain-lain (40,49%). Kematian ibu 60,90% terjadi pada waktu nifas, masa kehamilan 26,33%, 12,76% saat persalinan. Sementara berdasarkan kategori usia, kematian ibu tertinggi terjadi pada umur 20 sampai dengan umur 34 tahun (68,50%), pada umur ≥ 35 tahun (26,17%), pada umur ≤ 20 tahun (5,33%). (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2015)

Di Kota Semarang terdapat 35 kasus kematian ibu di tahun 2015. Jumlah kasus ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 33 kasus di tahun 2014. Sebaran kasus kematian tersebut yaitu : Puskesmas kedungmundu 3 kasus, Tlogosari Kulon 3 kasus, Bangetayu 3 kasus, Ungaran 2 kasus, Karang 1 kasus, Karangnyer 2 kasus, Mangkang 2 kasus, Ngaliyan 2 kasus, Gunung pati 1 kasus, Tlogosari wetan 1 kasus, Manyar 1 kasus, Bandar Harjo 6 kasus, Gayamsari 3 kasus, Ngesrep 3 kasus, Poncol 2 kasus. (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2018).

Kasus kematian ibu di Kota Semarang tahun 2015 sebesar 74,29% terjadi pada masa nifas dan pada masa kehamilan sebesar 17,14%. Kasus kematian ibu tersebut disebabkan oleh : perdarahan (28%), Eklampsia (34%), penyakit (26%),

penyebab lain-lain (12%). (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2018)

Pada tahun 2013 di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Kota Metro terdapat 8 orang dari 65 orang ibu postpartum yang mengalami perdarahan karena atonia uteri (12,3%). (Oyesola et al., 2013). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perdarahan pada masa nifas, yaitu faktor langsung seperti atonia uteri, retensio plasenta, trauma, dan gangguan koagulasi, dan tidak langsung yaitu usia ibu, paritas, jarak lahir dan anemia. (Al-Kuran et al., 2011).

Faktor lain penyebab terjadinya perdarahan postpartum adalah subinvolusi. Penyebab subinvolusi atau kegagalan rahim untuk kembali ke keadaan semula seperti keadaan tidak hamil adalah adanya infeksi dan sisa plasenta. (Dewi., 2013). Untuk menjaga agar kontraksi uterus tetap berjalan dengan baik dan mencegah terjadinya subinvolusi uterus pada ibu postpartum, maka diberikan terapi farmakologis, seperti pemberian oksitosin. Akan tetapi pemberian terapi oksitosin intra muskuler secara rutin pada ibu nifas dapat menyebabkan rasa tidak nyaman pada ibu, dan dapat mengakibatkan rasa kram pada uterus. Hasil penelitian Romlah dkk tahun 2016 menyatakan tidak ada perbedaan penurunan tinggi fundus pada ibu nifas hari pertama dan kedua melalui pemberian syntocinon atau tanpa pemberian

injeksi syntocinon dengan ($p = 0,274$). (R, 2016).

Selain pemberian terapi farmakologis, terdapat juga beberapa upaya non farmakologis yang telah dilakukan terkait dengan proses involusi uterus, seperti penelitian oleh Rahayu dkk di tahun 2015 dimana hasil penelitian menyatakan bahwa konsumsi jus nanas akan mempengaruhi penurunan tinggi fundus uteri dengan nilai rata-rata penurunan tinggi fundus uteri yaitu 9,10 cm lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memperoleh 5,88 cm, dan derajat penyembuhan luka perineum lebih tinggi pada kelompok intervensi. (Suyati, S., 2016). Akan tetapi pemberian jus nanas dapat menyebabkan terjadinya masalah pada lambung, jus nanas dapat menjadi faktor predisposisi terjadinya ulserasi pada lambung. (Oyesola et al., 2013).

Buah kurma banyak mengandung manfaat bagi tubuh, seperti penelitian yang dilakukan oleh Alkulan pada tahun 2017 dengan hasil penelitian menyatakan bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi buah kurma mengalami proses dilatasi serviks lebih cepat dibandingkan dengan ibu yang tidak mengkonsumsi kurma. (Al-Kuran et al., 2011).

Hasil penelitian Suroso dkk tahun 2016 menyatakan bahwa ibu primi yang mengkonsumsi sari kurma selama

kehamilan mengalami kemajuan kala I persalinan yang lebih cepat, sehingga proses pembukaan lengkap lebih cepat 0,83 jam (49,8 menit). (Suroso & Paryono, 2016).

Kurma merupakan buah yang kaya akan kandungan gula dalam bentuk fruktosa dan glukosa, serat makanan, vitamin, dan mineral. (Zhang et al., 2013). Buah kurma mengandung mineral, zat besi, dan buah kurma juga kaya akan nutrisi dan vitamin. Buah kurma dapat meningkatkan kualitas ASI dan dapat meningkatkan kesehatan ibu selama proses laktasi. (Saryono et al., 2016). Hasil penelitian Suyati tahun 2016 juga menyatakan bahwa ibu dengan mengkonsumsi kurma dapat memperlancar proses pengeluaran ASI pada ibu postpartum. (Suyati, S., 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kadar oksitosin sebelum pemberian kurma dan setelah pemberian kurma pada ibu postpartum. Karena semakin baik kadar oksitosin maka akan mempengaruhi kontraksi uterus, kontraksi uterus baik maka proses involusi uterus pada ibu postpartum akan berjalan dengan baik, dan akan mencegah terjadinya atonia uteri dan perdarahan akibat kontraksi uterus yang tidak baik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain

penelitian *quasy experiment* (eksperimen semu) dengan rancangan *non randomized controlled trial design pretest posttest control group*. (Rosyidah & Kiftiyah, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Harjo Semarang mulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Mei 2019. Populasi penelitian ini adalah ibu postpartum dan sampel penelitian ini adalah ibu postpartum multigravida. Pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali, pertama pada saat sebelum mengonsumsi kurma. Kedua setelah mengonsumsi kurma. Kurma diberikan sebanyak 100 gr/hari selama 14 hari. Jenis kurma yang digubakan adalah kurma basah. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu postpartum normal dan sampel dari penelitian ini adalah ibu postpartum normal yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bandar Harjo Semarang. Peneliti menarik sampel yang memenuhi kriteria penelitian hingga jumlah sampel terpenuhi. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 32 responden. Kadar oksitosin didapatkan melalui pengambilan sampel darah kemudian diperiksa dengan Microplate reader menggunakan metode ELISA. Pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan teknik Consecutive sampling. (Siswanto, 2017). Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Analisis ini

akan menghasilkan distribusi frekuensi, presentase dari setiap variabel. (Sugiyono, 2015). Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan terhadap dua variabel. Uji hipotesis yang digunakan adalah analitik komparatif. Analitik komparatif untuk data skala numerik, dengan responden yang diperlakukan sama yaitu pre-post test (berpasangan) yang terdiri dari 2 kelompok diperoleh data berdistribusi normal maka menggunakan t-test berpasangan (Paired Simple Test), sedangkan pada kelompok beda intervensi (perlakuan dan kontrol) yang terdiri dari 2 kelompok diperoleh data berdistribusi normal maka menggunakan t-test tidak berpasangan (T-Independent). Pada penelitian ini menggunakan uji t dependent dengan uji parametrik. Analisis bivariat dilakukan setelah uji normalitas. (H, 2013). Uji normalitas digunakan untuk distribusi data yang diuji. Uji yang digunakan adalah Shapiro-Wilk test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian buah kurma (*Phoenix Dactylifera*) terhadap kadar oksitosin pada ibu postpartum didapatkan hasil yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Uji Normalitas Kadar Oksitosin, dan Involusi Uterus pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	Kelompok			
	Intervensi (<i>p-value</i>)		Kontrol (<i>p-value</i>)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Oksitosin	0,238	0,385	0,354	0,110

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data ada variabel kadar oksitosin sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan data berdistribusi normal *p value* > 0,05.

Tabel 2 Perbedaan Kadar Oksitosin Sebelum dan Sesudah Perlakuan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Kelompok		
	Sebelum	Sesudah	P value
	Mean±SD pg/ml	Mean±SD pg/ml	
Intervensi	65,42±27,5 3	130,49±46,94	0,0001
Kontrol	63,43±23,3 5	54,43±22,60	0,293

Tabel 2 menunjukan bahwa nilai kadar oksitosin pada kelompok intervensi sebelum perlakuan memiliki nilai mean 65,42 pg/ml ±27,53 pg/ml, dan kadar oksitosin pada kelompok intervensi setelah perlakuan yaitu 130,49±46,94 dengan nilai *p-value* < 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kadar oksitosin

sebelum dan sesudah diberikan buah kurma pada kelompok intervensi. Kadar oksitosin pada kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan menunjukkan mean 63,43 pg/ml ± 23,35 pg/ml, setelah perlakuan pada kelompok kontrol 54,43 pg/ml ± 22,60 pg/ml, dengan nilai *p-value* > 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan kadar oksitosin sebelum dan sesudah diberikan asuhan nifas normal pada kelompok kontrol.

Tabel 3. Perbedaan Kadar Oksitosin dan Involusi hari ke-7 Uterus pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

Variabel	Kelompok		<i>t</i>	<i>P-value</i>
	Intervensi	Kontrol		
Kadar Oksi tosin	Mean	Mean±SD	4,958	0,0001
	±SD	9,0094±33,052		
	65,0769±49,807 49	64	10,550	0,0001

Bedasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan uji *T Independent Test* pada kadar oksitosin terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat dililat dari nilai $p = < 0,05$. Rerata selisih pada kadar oksitosin pada kelompok intervensi memiliki nilai mean 65,07 dan pada kelompok kontrol 9,00 dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan kadar oksitosin pada ibu postpartum sebelum dan sesudah diberikan konsumsi buah kurma
2. Terdapat perbedaan kadar oksitosin pada ibu postpartum yang diberikan konsumsi buah kurma dengan ibu postpartum yang diberikan asuhan kebidanan nifas .

SARAN

1. Penelitian ini perlu dikembangkan dan disempurnakan lebih lanjut yaitu dengan melakukan pemeriksaan kandungan buah kurma (*phoenix dactylifera*) yang lebih

spesifik dan dosis yang tepat dalam pemberian buah kurma (*phoenix dactylifera*) dan diharapkan dapat menambah variabel yang dapat mempengaruhi involusi uterus maupun kadar oksitosin untuk diteliti lebih lanjut.

2. Ibu Postpartum Diharapkan dapat berperan aktif dan ikut serta dalam proses penyembuhan diri disamping perawatan yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini merupakan salah satu alternatif pilihan dalam perawatan masa nifas yang dapat digunakan oleh 91 ibu postpartum yang dapat membantu memperlancar proses involusi uterus.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kuran, O., Al-Mehaisen, L., Bawadi, H., Beitawi, S., & Amarin, Z. (2011). The effect of late pregnancy consumption of date fruit on labour and delivery. *Journal of Obstetrics and Gynaecology*.
<https://doi.org/10.3109/01443615.2010.522267>
- Dewi., V. N. L. S. T. (2013). *Asuhan*

- Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2015). Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. <https://doi.org/10.1016/j.ajo.2008.04.036>
- H, R. (2013). *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). Kesehatan Keluarga. In *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. <https://doi.org/10.1111/evo.12990>
- Oyesola, O. A., Oyesola, T. O., & Izagbo, A. I. (2013). Pineapple juice administration and Gastric Ulcer in Wistar rats. *Journal of Medical Sciences (Faisalabad)*. <https://doi.org/10.3923/jms.2013.446.452>
- Profil Kesehatan Kota Semarang. (2018). Profil Kesehatan Kota Semarang 2015. *Dinkes.Semarang.Go.Id*.
- R, R. (2016). *EVALUASI PENURUNAN FUNDUS UTERI POST PARTUM DENGAN INJEKSI SYNTOCINON DAN TIDAK INJEKSI SYNTOCINONDI RS RK. CHARITAS PALEMBANG TAHUN 2014. Volume 4.*
- Rosyidah, N. N., & Kiftiyah, B. (2017). Efektivitas Pemberian Ekstrak Kurma Muda Terhadap Percepatan Kala I Persalinan. In *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*.
- Saryono, Anggraeni, M. D., & Rahmawati, E. (2016). Effects of Dates Fruit (Phoenix Dactylifera L.) In the Female Reproductive Process. *International Journal of Recent Advances in Multidisciplinary Research*.
- Siswanto. (2017). *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif*. Bossscript.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Suroso, S., & Paryono, P. (2016). Pengaruh Konsumsi Sari Kurma Pada Akhir Kehamilan Terhadap Kemajuan Persalinan Kala I Dan Jumlah Perdarahan Saat Persalinan Pada Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Klaten Selatan. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.37341/interest.v5i1.15>
- Suyati, S., J. R. (2016). *The Effect of Date Palm for The Smoothness of Breast Milk on Postpartum Maternal*.
- Zhang, C. R., Aldosari, S. A., Vidyasagar, P. S. P. V., Nair, K. M., & Nair, M. G. (2013). Antioxidant and anti-inflammatory assays confirm bioactive compounds in ajwa date fruit. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*. <https://doi.org/10.1021/jf401371v>